

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VI SDN 011 BERINGIN MAKMUR
KECAMATAN KERUMUTAN**

Wijiati

Wijiati011@gmail.com

SD Negeri 011 Beringin Makmur
Kecamatan Kerumutan

ABSTRACT

The background of this research is the lack of students mathematics learning outcomes. This is because passive students in participating in learning, and in group learning activities, group less responsible members of the group, resulting in lower student learning outcomes. This study is a class action that aims to improve learning outcomes mathematics using cooperative learning model NHT. The research was conducted in classes VI SDN 011 Kerumutan Beringin Kecamatan Makmur. Research was conducted during two cycles. The research instrument consists of a sheet of teacher activity observation and student activity and learning outcomes. Based on the results of research and discussion, that the learning outcomes of students has increased after learning activities using cooperative learning model NH. This statement is supported by the results that have been raised previously, namely: (1) the results of the initial test results of learning mathematics students get an average of 54.00 with learning completeness percentage of 48%; (2) in the first cycle of students' mathematics learning outcomes increased with an average value of 64.00 with learning completeness percentage of 84%; and (3) in the second cycle students' mathematics learning outcomes increased with an average value of 67.00 with learning completeness percentage of 92%. This shows that the classical completeness has been reached, in which the research is successful if the completeness achieved 80% of students obtaining a minimum value of 70. Based on the results and discussion, it can be concluded that the application of cooperative learning model NHT can improve mathematics learning outcomes SDN 011 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan.

Keywords: cooperative NHT, mathematics learning outcomes

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan yang dipelajari mulai dari pendidikan dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi. Matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk membentuk siswa berpikir secara ilmiah. Sesuai dengan fungsinya, pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menghitung,

mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma,

secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Menyadari pentingnya pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan sekolah dasar, seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan tentang proses pembelajaran matematika. Hal itu dapat dilakukan dengan pemilihan model pembelajaran atau cara mengajar yang tepat dan sesuai, sehingga pengajaran menjadi berkualitas yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah efektif atau tidaknya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal itu tentunya tidak terlepas dari aktivitas guru dalam menyampaikan pelajaran dengan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagaimana kita ketahui bahwa proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan suatu pembelajaran

matematika yang dapat mengaktifkan serta memotivasi siswa. Proses pembelajaran sebaiknya dapat meningkatkan kemampuan berpikir, motivasi, rasa percaya diri, dan kepuasan siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan kondisi di atas, perlu diadakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini dipandang dapat mengubah peran siswa dalam mengemukakan pendapatnya, gagasannya, mengajukan pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan dari teman sekelasnya, sehingga mereka dapat membangun pengetahuannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam belajar adalah dengan cara mengkondisikan siswa belajar dalam kelompok.

Selama ini, peneliti sebagai guru telah mencoba membuat siswa belajar dalam kelompok, namun hasilnya belum baik. Banyak siswa yang tidak belajar dengan aktif, karena yang belajar hanyalah siswa-siswa yang pandai saja, sedangkan siswa yang kurang pandai hanya menyalin pekerjaan temannya. Kondisi ini disebabkan karena tidak ada tanggung jawab kelompok terhadap anggota kelompoknya. Di samping itu, dalam bekerja kelompok mereka tidak merasa ada kebersamaan dalam tujuan sehingga setiap individu siswa dalam belajar tetap individual. Atas dasar ilmiah saya mencoba untuk membelajarkan siswa dengan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT.

Menurut Trianto (2010) *Numbered Head together* atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. NHT pertama kali dikembangkan oleh Kagen tahun 1993 untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam

menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan dapat meningkat hasil belajar matematika siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 011 Beringin Makmur, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan pada pokok bahasan menerapkan rumus luas lingkaran dalam pemecahan masalah sehari-hari. Peneliti memilih *numbered head together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama karena pembelajaran kooperatif ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN 011 Beringin Makmur, Kecamatan Kerumutan Tahun 2015”.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN 011 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN 011 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Menurut Djamarah (2006) belajar adalah proses perubahan perilaku, berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perbuatan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Belajar juga merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pengalaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk

menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan.

Menurut Sudjana (2010) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Djamarah (2006) mengatakan hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai (hasil belajar) yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar. Hasil belajar merupakan terminal dari proses pendidikan dan pengajaran.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2010) mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi:

1. Faktor *fisiologis*, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
 2. Faktor *psikologis*, yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar.
- b. Faktor eksternal
- Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu: (1) faktor lingkungan sosial meliputi: lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga; (2) faktor lingkungan nonsosial meliputi: lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar dan tidak panas; (3) faktor instrumental, yaitu perangkat belajar; dan (4) faktor materi pelajaran.

Menurut Nurulwati dalam Trianto (2010), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar

dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Taniredja dalam Djamrah (2006) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan *setting* kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keragaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi nara sumber bagi teman yang lain. Menurut Nurulhayati dalam Trianto (2010) Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berintegrasi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya.

Menurut Trianto (2010) terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah tersebut ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

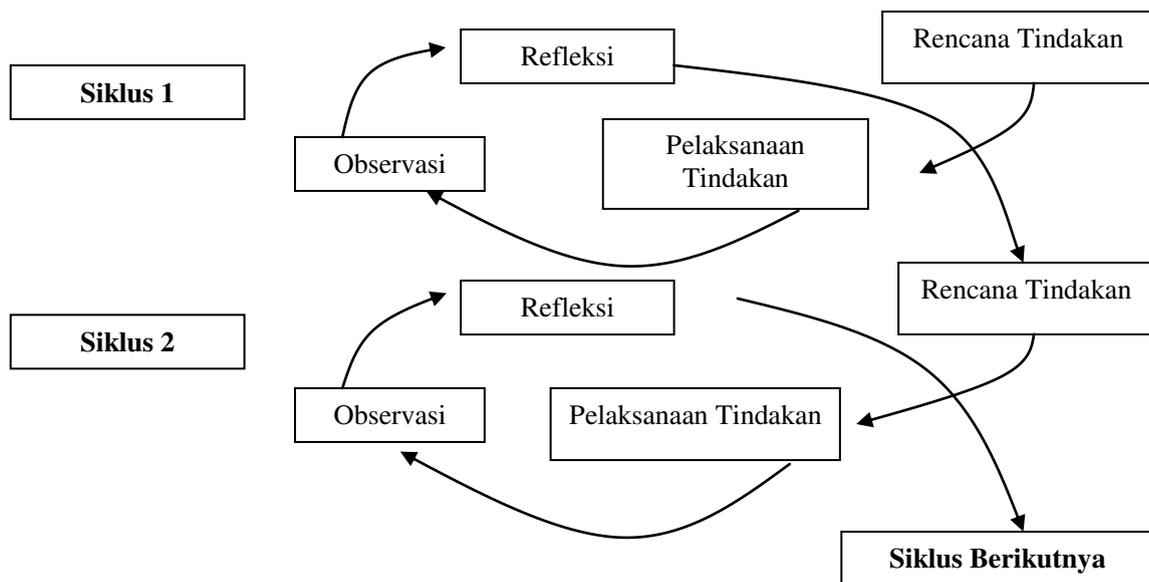
| Fase | Kegiatan Guru |
|---|--|
| Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar |
| Menyajikan informasi | Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau bahan bacaan |
| Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok kooperatif | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara memberuk kelompok belajar dan membuat setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. |
| Membimbing kelompok bekerja dan belajar | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. |
| Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya. |
| Memberikan penghargaan | Guru meberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. |

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa di Kelas VI SD Negeri 011 Beringin Makmur, Kecamatan Kerumutan Tahun 2015 dengan jumlah 25 orang, yang terdiri 8 orang perempuan dan 17 orang laki-laki, sedangkan objek dari penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-

tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto (2006) yaitu tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Untuk melihat siklus penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Modifikasi Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Adapun data yang dianalisis adalah ketuntasan individu tercapai apabila seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu sebagai berikut:

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (KTSP, 2007)}$$

Keterangan :

KI = Ketercapaian indikator

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu melakukan perencanaan dengan menyusun rencana perbaikan pembelajaran untuk mata pelajaran matematika. Setiap selesai suatu siklus dilakukan tes sesuai dengan yang direncanakan guru terhadap materi pelajaran yang diajarkan, berdasarkan hasil tes yang dilakukan maka dapat dilihat hasil belajar matematika siswa pada tabel 2 di bawah ini.

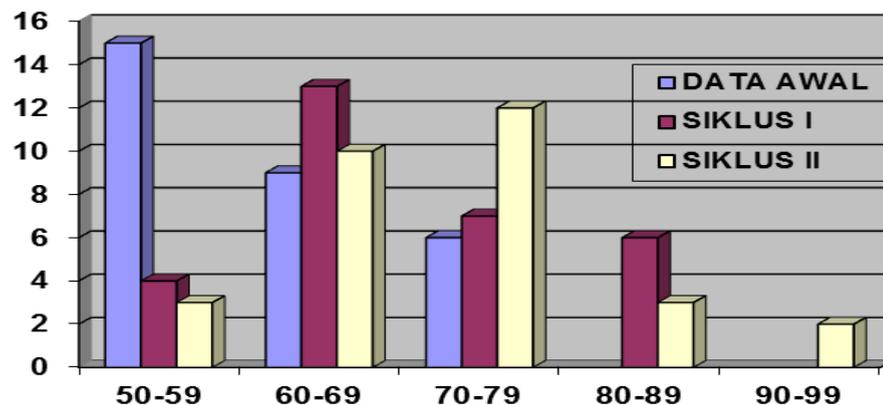
Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Matematika Siswa

| Rentang Nilai | Siklus | | |
|---------------------------|-------------|-------------|------------|
| | Awal | I | II |
| 90-100 | - | - | 2(8%) |
| 80-89 | - | 5 (20%) | 3(12%) |
| 70-79 | 5 (20%) | 6 (24%) | 10(40%) |
| 60-69 | 7 (28%) | 10 (40%) | 8(32%) |
| 50-59 | 13 (52%) | 4 (16%) | 2 (8%) |
| 40-49 | - | - | - |
| ≤ 40 | - | - | - |
| Nilai Rata-Rata | 5,40 | 6,40 | 67 |
| Nilai Ketuntasan | 60 | 60 | 60 |
| % Ketuntasan Kelas | 48% | 84% | 92% |

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat peningkatan hasil belajar matematika siswa dari sebelum dilakukan tindakan (data awal) tindakan siklus I dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan peningkatan hasil belajar siswa yang telah dicapai, diketahui ketuntasan kelas pada data awal hanya 12 orang atau (48%) dari seluruh siswa dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus I telah meningkat hingga 21 orang atau 84% dari keseluruhan siswa Kelas VI SDN 011 Beringin

Makmur. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II lebih meningkat hingga mencapai 23 siswa atau 92%.

Berdasarkan tabel di atas juga diketahui peningkatan yang terjadi dari data awal ke siklus pertama, dari siklus pertama ke siklus II. Dengan demikian penerapan model pembelajaran NHT pada pembelajaran matematika ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.

**Gambar 1. Hasil Belajar Matematika**

Berdasarkan gambar 1, hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan hasil belajar siswa yaitu siswa yang memperoleh nilai rendah (50-59) atau nilai di bawah KKM pada siklus I yaitu 13 orang dan pada siklus I menurun dan hanya 4 orang siswa, setelah siklus II lebih menurun lagi dan hanya 2 orang.

Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM nilai tinggi (60 – 99) pada data awal hanya 12 orang, namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus I meningkat dan mencapai 21 orang dan setelah siklus II lebih meningkat dan telah mencapai 23 orang siswa.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data pada mata pelajaran Matematika proses perbaikan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Namun pada pertemuan pertama waktu pelaksanaan perbaikan dalam merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan belum terlaksana dengan baik. Pada pelaksanaan perbaikan siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan juga belum terlaksana dengan baik.

Setelah dilakukan perbaikan sebagai hasil dari refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, akhirnya pada siklus II proses pembelajaran telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya dan siswapun sudah aktif dan bersemangat dalam belajar, sedangkan hasil belajar siswapun mengalami peningkatan yang lebih baik dari data awal dan siklus I.

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa Kelas VI SD Negeri 011 Beringin Makmur, Kecamatan Kerumutan melalui penerapan model pembelajaran NHT yang diterapkan guru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data dan pembahasan membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa Kelas VI SD Negeri 011 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan. Keberhasilan ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT keaktifan siswa menjadi meningkat yang berarti siswa cenderung positif dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru yang menunjukkan hasil belajar yang baik dari sebelumnya.

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, dan bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran matematika yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran yakni :

1. Agar pelaksanaan penerapan model pembelajaran NHT dapat berjalan lebih baik, sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru dapat memilih materi yang sesuai karena tidak semua materi pada mata pelajaran matematika bisa diterapkan model pembelajaran NHT.
3. Penelitian tindakan kelas ini belumlah sempurna, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Made Wena. 2004. *Staregi Pembelajaran Inovatif*. Bumi Aksara. Jakarta
- Rezeki. S. 2004. *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan Matematika Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR. Pekanbaru. 7 Nopember 2004
- Sudjana, Nana. 2010a. *Cara Belajar murid Aktif*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2010b. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana